

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), sangat tepat dalam rangka mewujudkan

model PAK yang bertujuan mencapai transformasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Dan untuk memenuhi tujuan dari pendidikan agama Kristen, maka dibutuhkan sekolah yang membentuk tenaga pendidik ataupun guru pengajar yang berkompeten di bidang agama salah satu contohnya adalah Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung adalah sebuah sekolah tinggi negeri yang terletak di kota Tarutung, kabupaten Tapanuli Utara (kampus 1) dan di kecamatan Sipoholon (kampus 2). Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung adalah Sekolah tinggi Agama Kristen Protestan pertama di Indonesia, di bawah naungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Departemen Agama atau Kementerian Agama Indonesia. (Dokumen STAKPN)

Sejarah berdirinya STAKPN Tarutung berawal dari sekolah Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan (PGA KP). Sesuai dengan perkembangan zaman, Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan (PGA KP) terus mengalami perubahan untuk peningkatan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan (PGA KP) berubah menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan – Pendidikan Agama Kristen (LPTK-PAK) Negeri. Selanjutnya Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan–Pendidikan Agama Kristen (LPTK-PAK) Tarutung meningkat menjadi Akademi Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan disingkat dengan APGA KP Negeri Tarutung. Dan pada tahun 1999 STAKPN Tarutung

berdiri sebagai jawaban atas kebutuhan untuk peningkatan dibidang pendidikan dalam rangka pemberdayaan peserta didik, pemenuhan kebutuhan tenaga kependidikan serta pemenuhan kebutuhan Gereja/Umat Kristen Protestan dalam bidang keagamaan (rohaniwan).

Keinginan itu terwujud dengan terbitnya Keputusan Presiden RI Nomor 19 Tahun 1999, tanggal 3 Maret 1999, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung. Surat Keputusan tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 83 Tahun 1999 tanggal 29 Maret 1999, tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung.

Pada Tanggal 29 Mei 1999 Menteri Agama RI meresmikan STAKPN Tarutung yang bertempat di Gedung Kesenian/Sopo Partungkoan Tarutung. Peresmian ini dihadiri Bupati dan unsur Muspida Tapanuli Utara, pimpinan instansi pemerintah dan swasta, pimpinan gereja, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Tapanuli Utara. (dokumen STAKPN Tarutung)

Kehadiran STAKPN Tarutung merupakan wujud nyata dari harapan dan doa umat Kristen yang sudah lama mendambakan kehadiran sebuah Perguruan Tinggi Agama Kristen dengan status Negeri. STAKPN Tarutung hadir untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi hamba Tuhan yang setia, memiliki kedewasaan dan ketangguhan iman, berwawasan oikumenis, mampu menguasai ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari dan program studi yang diikuti dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait, serta mampu mengembangkan dan

memanfaatkannya untuk pelaksanaan tugas pelayanan gereja maupun tugas pengabdian di berbagai bidang kehidupan.

Kehadiran STAKPN Tarutung melaksanakan pelayanan dibidang pendidikan tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempersiapkan lulusan yang berkualitas, mandiri, kreatif, inovatif, dan mempunyai kerinduan melayani untuk mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam melaksanakan kegiatannya memiliki strategi pengembangan jangka pendek dan jangka panjang untuk mengelola secara efektif kesempatan dan tantangan yang dihadapi.

Dengan melihat uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, untuk itulah penulis tertarik mengangkat judul *“Sejarah Perkembangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung 1999-2013”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung.
2. Perkembangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung (1999-sekarang).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dititikberatkan pada masalah “Sejarah berdiri dan berkembangnya Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung (1999-2013)”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung ?
2. Bagaimana perkembangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung (1999-2013)

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung.
2. Untuk mengetahui perkembangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung (1999-sekarang)

F. Manfaat penelitian

Apabila tujuan telah tercapai maka dipastikan hal tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga Departemen dalam lembaga pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung
2. Sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa atau peneliti lainnya khusus dalam meneliti yang sama pada lokasi yang berbeda
3. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis khususnya dalam bidang penelitian
4. Sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan (UNIMED)